



## **KESIAPSIAGAAN PENANGANAN BENCANA BANJIR HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN KESIAPSIAGAAN PENANGANAN BENCANA BANJIR**

**Pitri Subani<sup>1</sup>, Heni Angraini<sup>2</sup>, Elza Wulandari<sup>3</sup>, Yuni Ramadhaniati<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu  
Email : [pitrisubani@gmail.com](mailto:pitrisubani@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang terjadi di banyak kota di dunia dalam skala berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanganan bencana Banjir di RT 002 Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di RT 002 Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu yang berjumlah 89 KK. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Teknik analisis menggunakan Univariat dan Bivariat (Chi square). Hasil penelitian didapatkan 1) dari 89 responden, sebanyak 8 orang (9%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesiapsiagaan terhadap bencana banjir, sebanyak 27 orang (30,3%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 54 orang (60,7%) telah memiliki pengetahuan yang baik tentang kesiapsiagaan terhadap bencana banjir, 2) dari 89 responden, sebanyak 23 orang (25,8%) memiliki sikap yang negatif terhadap kesiapsiagaan bencana banjir, sedangkan 66 orang (74,2%) lainnya memiliki sikap yang positif, 3). dari 89 responden, sebanyak 10 orang (11,2%) tidak siap menghadapi bencana banjir, 23 orang (25,8%) kurang siap, dan 56 orang (62,9%) siap menghadapi bencana banjir, 4). Ada ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat di RT 002 Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu dalam menghadapi bencana banjir, dan 5). ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat di RT 002 Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu dalam menghadapi bencana banjir.. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa/I tentang bencana banjir, bagaimana tindakan yang perlu diambil ketika terjadi banjir, dan upaya pencegahan dampak bencana banjir. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian yang lebih lanjut tentang kesiapsiagaan.

**Kata Kunci :** Bencana, Banjir, Kesiapsiagaan, Pengetahuan, Sikap

### **ABSTRACT**

*Flooding is a natural disaster that occurs in many cities in the world on different scales. This research aims to study the relationship between Community Knowledge and Attitudes towards Flood Disaster Management in RT 002, Tanjung Agung Village, Bengkulu City. The population in this study was the community in RT 002, Tanjung Agung Village,*

*Bengkulu City, totaling 89 families. Sampling was carried out using total sampling technique. The analysis technique uses Univariate and Bivariate (Chi square). The research results showed that 1) of the 89 respondents, 8 people (9%) had insufficient knowledge about flood disaster preparedness, 27 people (30.3%) had sufficient knowledge, and 54 people (60.7%) have good knowledge about flood disaster preparedness, 2) of the 89 respondents, 23 people (25.8%) have a negative attitude towards flood disaster preparedness, while the other 66 people (74.2%) have a positive attitude, 3). of the 89 respondents, 10 people (11.2%) were not prepared to face flood disasters, 23 people (25.8%) were less prepared, and 56 people (62.9%) were ready to face flood disasters, 4). There is a significant relationship between knowledge and community preparedness in RT 002, Tanjung Agung Village, Bengkulu City in facing flood disasters, and 5). There is a significant relationship between attitudes and community preparedness in RT 002 Tanjung Agung Subdistrict, Bengkulu City in facing flood disasters. It is hoped that the results of this research can provide students with an understanding of flood disasters, what actions need to be taken when floods occur, and efforts to preventing the impact of flood disasters. It is hoped that this research can become a reference for further research on preparedness.*

**Keywords:** Disaster, Flood, Preparedness, Knowledge, Attitude

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization*, bencana alam adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena dampak. Banjir berdampak pada lebih dari 2 miliar orang diseluruh dunia. Orang-orang yang tinggal di dataran rendah, bangunan yang tidak tahan, tidak memiliki sistem peringatan dini dan kesadaran akan bahaya banjir, merupakan kelompok paling rentan berhubungan dengan banjir.

Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh berbagai peristiwa alam atau buatan manusia, termasuk tsunami, banjir, angin topan, gempa bumi, tanah longsor, letusan gunung berapi, dan kekeringan (UU RI No. 24 Tahun 2007). Banjir adalah bencana musiman yang terjadi ketika kapasitas air meluap dari gelombang yang ada dan kemudian mencuri daerah sekitarnya. Banjir adalah bencana alam yang sering kali lebih berbahaya, secara sosial, ekonomi dan kemanusiaan. Banjir adalah peristiwa atau kondisi di mana tanah atau dataran tenggelam karena naiknya permukaan air (UU RI No. 24 Tahun 2007).

Kerusakan atau kerugian yang ditimbulkan oleh bencana banjir secara langsung yang bersifat nyata dan terukur adalah kerusakan bangunan, hasil pertanian atau peternakan, barang barang kebutuhan pokok dan sebagainya, sedangkan yang bersifat tidak terukur adalah adanya korban luka-luka, maupun korban jiwa, dan rusaknya kualitas lingkungan. Sedangkan dampak dari banjir secara tidak langsung terhadap daerahdaerah yang tidak tergenang terlihat pada berkurangnya produksi dari sektor pertanian maupun perdagangan dan jasa, serta terganggunya sistem distribusi (Noorratri & Dkk, 2021).

Negara Indonesia yang berlokasi di wilayah tropis menjadikan alasan negara Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan serta Indonesia dikenal sebagai negara maritim yang sebagian besar wilayah di Indonesia terdiri dari perairan dengan jumlah kurang lebih 70,8 % dari total luas permukaan bumi dan memiliki luas 510 juta km<sup>2</sup> menyebabkan pasokan air yang ada di Indonesia bergelimang terutama pada saat musim penghujan terjadi (Kholisa Anisa & Aprilina Dwi, 2023)

Banjir adalah kondisi air yang menggenangi suatu area atau tempat yang luas. Banjir juga dapat mengacu terendamnya daratan yang semula tidak terendam air menjadi terendam air akibat volume air yang bertambah seperti sungai atau danau yang meluap, hujan yang terlalu lama, tidak adanya saluran pembuangan sampah yang membuat air tertahan, tidak adanya pohon penyerap air dan lain sebagainya. Banjir tidak dapat dicegah, namun hanya dapat dikendalikan dan dikurangi dampak kerugian yang diakibatkannya (Selvia & Wahyuni, 2022).

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang terjadi di banyak kota di dunia dalam skala berbeda, dimana air dalam jumlah berlebih berada di daratan yang biasanya kering, pengertian banjir yaitu berair banyak dan deras, kadang-kadang meluap. Hal tersebut dapat terjadi karena jumlah air di sungai, danau atau daerah aliran air lainnya melebihi kapasitas normal akibat akumulasi air hujan (Vegita D. Imran et al., 2023).

Intensitas curah hujan yang sering dan tinggi serta kondisi geografis Indonesia menyebabkan Negara Indonesia menjadi kawasan rawan bencana banjir. Dilihat dari jenis bencana dan kondisi Indonesia pada tahun 2021 serta tahun 2022 bencana banjir menempati urutan pertama. Pada tahun 2021 jumlah kejadian banjir sebanyak 1.794 kejadian, cuaca ekstrim 1.577 kejadian dan tanah longsor sebanyak 1.321 kejadian. Pada tahun 2022 dari tanggal 1 Januari sampai dengan 1 Agustus tercatat banjir sebanyak 847 kejadian, cuaca ekstrim 742 kejadian dan karhutla sebanyak 144 kejadian (Geoportal Data Bencana Indonesia, 2023).

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan seseorang yang menjadi suatu hal yang sangat penting, sehingga terjadilah suatu rasa keingintahuan terhadap suatu hal yang melalui proses sensoris, terutama pada telinga dan mata atau panca indra yang menjadi objek. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu ada 2 yaitu faktor internal (pendidikan, pekerjaan, usia, jenis kelamin, dan eksternal (Fasilitas sarana dan prasarana, sosial budaya, lingkungan. Sikap merupakan atau perasaan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk kecenderungannya dalam sesuatu yang disukai maupun yang tidak disukai dalam suatu objek (Lastriani Astuti Pandi et al., 2022).

Menurut LIPI-UNESCO/ISDR pada tahun (2006), mengatakan salah satu faktor pertama yang harus dipersiapkan pada saat sebelum terjadinya bencana adanya pengetahuan yang baik dan luas serta sikap yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki tiap-tiap individu agar selalu memiliki tingkat kesiapsiagaan dalam terjadinya bencana.

Berdasarkan data infografis BNPB tanggal 1 sampai 31 Desember 2023 tercatat 4.936 kejadian. Kejadian bencana alam mendominasi adalah kebakaran hutan dan lahan, banjir dan cuaca ekstrem. Bencana banjir menduduki peringkat kedua dengan total 1.166 kejadian. Dari total jumlah bencana di Indonesia, jumlah korban meninggal sebanyak 262 jiwa, hilang 33 jiwa, 5.781 luka-luka dan terdampak dan mengungsi sebanyak 8.823.306 jiwa (Infografis BNPB, 2023).

Menurut data BPBD provinsi Bengkulu pada tanggal 22 Januari 2023 ada beberapa titik yang rawan terjadinya bencana banjir terdapat di kecamatan sungai serut yaitu Kelurahan Tanjung Jaya 150 KK, Kelurahan Tanjung Agung 155 KK, Kelurahan Suka Merindu 152 KK, adapun di Kecamatan Muara Bangkahulu yaitu Kelurahan Rawa Makmur 150 KK, Kelurahan Bentiring 135 KK, Kopri Kelurahan Bentiring Ejuka 50 KK dan Kelurahan Semarang 40 KK, sehingga mengakibatkan 832 KK terdampak banjir (BPBD Provinsi Bengkulu, 2023).

Menurut data BPBD Kota Bengkulu terdapat 1 kali kejadian bencana banjir di tahun 2023 pada tanggal 22 Januari yang terjadi di lokasi Kecamatan Sungai Serut : Tanjung Agung, Tanjung Jaya, Sukamerindu, Semarang, Surabaya, Kampung Kelawi, Pasar Bengkulu. Kecamatan Muara Bangkahulu: Bentiring, Bentiring Perma, Rawa Makmur Permai, Rawa Makmur, Kecamatan Ratu Agung :Sawah Lebar, Sawah Lebar Baru. Hujan yang terjadi terus menerus mengakibatkan bencana banjir di aliran Sungai Bengkulu sehingga terdapat 2242

KK Terdampak, 956 mengungsi, 2 Sekolah terendam, 2 Masjid terendam, 2 Kantor Lurah terendam, dan tidak ada korban jiwa (BPBD Kota Bengkulu, 2023)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2024 di Kelurahan Tanjung Agung merupakan tempat yang rawan terjadi banjir karena daerah ini dikelilingi aliran sungai serut dan daerah yang memiliki dataran rendah, banjir sering terjadi biasanya karena curah hujan yang tinggi dari pegunungan sehingga air sungai meluap dan terjadinya banjir yang berdampak pada rumah warga dengan tinggi 1,5 meter bahkan dapat mencapai bagian atas rumah warga, terdapat RT 001 terdapat 73 KK, RT 002 terdapat 89 KK dan RT 003 126 KK, di Kelurahan Tanjung Agung, peneliti juga melakukan survey awal kepada 8 warga yang terdapat di RT 002 Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu dari hasil survei awal terdapat 3 orang memiliki pengetahuan yang tinggi, 1 pengetahuan sedang dan 4 memiliki pengetahuan yang kurang, terdapat 3 orang memiliki kesiapsiagaan tinggi dalam menghadapi bencana banjir, dari 3 orang yang memiliki kesiapsiagaan tinggi mengatakan apa yang harus dilakukan ketika terjadi banjir diantaranya menyiapkan dokumen-dokumen penting, dan ketika terjadinya banjir yang bertambah parah keluarga segera mengungsi serta 5 orang memiliki kesiapsiagaan kurang dalam menghadapi bencana banjir karena bencana banjir sering terjadi secara tiba-tiba pada saat dini hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Kesiapsiagaan Penanganan Bencana Banjir di RT 02 Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini menggunakan rancangan lintang (*cross sectional*). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di RT 002 Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu yang berjumlah 89 KK. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data dengan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dengan analisis univariat dan bivariat.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variable dependen dan independen.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Masyarakat

| Kesiapsiagaan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Tidak Siap    | 10        | 11,2           |
| Kurang Siap   | 23        | 25,8           |
| Siap          | 56        | 62,9           |
| Total         | 89        | 100,0          |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 89 responden, sebanyak 10 orang (11,2%) tidak siap menghadapi bencana banjir, 23 orang (25,8%) kurang siap, dan 56 orang (62,9%) siap menghadapi bencana banjir.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat RT 002 Kelurahan Tanjung Jaya Kota Bengkulu

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Kurang      | 8         | 9,0            |
| Cukup       | 27        | 30,3           |
| Baik        | 54        | 60,7           |
| Total       | 89        | 100,0          |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa dari 89 responden, sebanyak 8 orang (9%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesiapsiagaan terhadap bencana banjir, sebanyak 27 orang (30,3%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 54 orang (60,7%) telah memiliki pengetahuan yang baik tentang kesiapsiagaan terhadap bencana banjir.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat RT 002 Kelurahan Tanjung Jaya Kota Bengkulu

| Sikap   | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|-----------|----------------|
| Negatif | 23        | 25,8           |
| Positif | 66        | 74,2           |
| Total   | 89        | 100,0          |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa dari 89 responden, sebanyak 23 orang (25,8%) memiliki sikap yang negatif terhadap kesiapsiagaan bencana banjir, sedangkan 66 orang (74,2%) lainnya memiliki sikap yang positif.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen secara bersamaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di RT 002 Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu

| Pengetahuan | Kesiapsiagaan |      |             |      |      |      |       |     | $\chi^2$ | p     | C     |
|-------------|---------------|------|-------------|------|------|------|-------|-----|----------|-------|-------|
|             | Tidak Siap    |      | Kurang Siap |      | Siap |      | Total |     |          |       |       |
|             | F             | %    | F           | %    | F    | %    | F     | %   |          |       |       |
| Kurang      | 4             | 50   | 3           | 37,5 | 1    | 12,5 | 8     | 100 | 21,22    | 0,000 | 0,439 |
| Cukup       | 5             | 18,5 | 7           | 25,9 | 15   | 55,6 | 27    | 100 |          |       |       |
| Baik        | 1             | 1,9  | 13          | 24,1 | 40   | 74,1 | 54    | 100 |          |       |       |
| Total       | 10            | 11,2 | 23          | 25,8 | 56   | 62,9 | 89    | 100 |          |       |       |

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh informasi bahwa dari 8 orang yang pengetahuannya kurang, sebanyak 4 orang (50%) yang tidak siap siaga menghadapi bencana banjir, 3 orang (37,5%) kurang siap siaga menghadapi banjir, dan terdapat 1 orang (12,5%) yang siap siaga menghadapi bencana banjir. Selanjutnya, dari 27 orang yang pengetahuannya cukup, sebanyak 5 orang (18,5%) tidak siap siaga menghadapi bencana banjir, 7 orang (25,9%) kurang siap menghadapi bencana banjir, dan 15 orang (55,6%) siap siaga menghadapi bencana banjir. Dan dari 54 orang yang memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 1 orang

(1,9%) tidak siap siaga menghadapi bencana banjir, 13 orang (24,1%) kurang siap siaga menghadapi bencana banjir, dan 40 orang (74,1%) siap siaga menghadapi bencana banjir.

Pada hasil uji *chi-square* ( $\chi^2$ ) diperoleh statistik  $\chi^2 = 21,22$  dengan nilai  $p = 0,000$ . Menurut kriteria uji *chi-square*, karena nilai  $p = 0,000 < 0,05$  maka hipotesis nol ditolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat di RT 002 Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu dalam menghadapi bencana banjir.

Pada uji tingkat hubungan variable pengetahuan dengan kesiapsiagaan diperoleh statistik  $C = 0,439$  dan  $C_{max} = 0,816$ . Jika  $C = 0,439$  dikonversi menjadi interval 0-1 maka diperoleh  $C = 0,439/0,816 = 0,538$  yang berada pada interval 0,4-0,6. Hal ini bermakna bahwa tingkat hubungan variable pengetahuan dengan kesiapsiagaan adalah kategori sedang.

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di RT 002 Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu

| Sikap   | Kesiapsiagaan |      |             |      |      |      | Total |     | $\chi^2$ | $p$   | C     |
|---------|---------------|------|-------------|------|------|------|-------|-----|----------|-------|-------|
|         | Tidak Siap    |      | Kurang Siap |      | Siap |      |       |     |          |       |       |
|         | F             | %    | F           | %    | F    | %    | F     | %   |          |       |       |
| Negatif | 6             | 26,1 | 16          | 69,6 | 1    | 4,3  | 23    | 100 | 45,94    | 0,000 | 0,583 |
| Positif | 4             | 6,1  | 7           | 10,6 | 55   | 83,3 | 66    | 100 |          |       |       |
| Total   | 10            | 11,2 | 23          | 25,8 | 56   | 62,9 | 89    | 100 |          |       |       |

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh informasi bahwa dari 23 orang bersikap negatif, sebanyak 6 orang (26,1%) yang tidak siap siaga menghadapi bencana banjir, 16 orang (69,6%) kurang siap siaga menghadapi banjir, dan terdapat 1 orang (4,3%) yang siap siaga menghadapi bencana banjir. Dan dari 66 orang yang bersikap positif terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir, sebanyak 4 orang (6,1%) tidak siap siaga menghadapi bencana banjir, 7 orang (10,6%) kurang siap siaga menghadapi bencana banjir, dan 55 orang (83,3%) siap siaga menghadapi bencana banjir.

Pada hasil uji *chi-square* ( $\chi^2$ ) diperoleh statistik  $\chi^2 = 45,94$  dengan nilai  $p = 0,000$ . Menurut kriteria uji *chi-square*, karena nilai  $p = 0,000 < 0,05$  maka hipotesis nol ditolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat di RT 002 Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu dalam menghadapi bencana banjir.

Pada uji tingkat hubungan variable pengetahuan dengan kesiapsiagaan diperoleh statistik  $C = 0,583$  dan  $C_{max} = 0,707$ . Jika  $C = 0,583$  dikonversi menjadi interval 0-1 maka diperoleh  $C = 0,583/0,707 = 0,824$ , yang berada pada interval 0,8-1,0. Hal ini bermakna bahwa tingkat hubungan variable sikap dengan kesiapsiagaan adalah kategori sangat kuat.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 89 responden, sebanyak 8 orang (9%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesiapsiagaan terhadap bencana banjir. Kurangnya pengetahuan tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir dapat menyebabkan ketidaksiapan masyarakat ketika banjir terjadi. Kurangnya pengetahuan dapat disebabkan oleh masih kurangnya informasi yang masuk ke masyarakat dan kemampuan masyarakat memahami kesiapsiagaan karena faktor usia. Usia yang telah memasuki lansia, rentan mengalami penurunan kemampuan kognitif.

Dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa pengetahuan masyarakat di RT 002 Kelurahan Tanjung Jaya Kota Bengkulu telah cukup baik. Dari 89 responden, sebanyak 27 orang (30,3%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 54 orang (60,7%) telah memiliki pengetahuan yang baik tentang kesiapsiagaan terhadap bencana banjir. Pengetahuan yang cukup baik bahkan baik tentang kesiapsiagaan tersebut dapat disebabkan oleh pengalaman berkali-kali menghadapi bencana banjir. Hal ini didukung oleh pendapat (Swarjana, 2022), pengetahuan merupakan hasil pengetahuan dan terjadi setelah seseorang merasakan suatu objek tertentu. Dengan pengalaman menghadapi banjir yang rutin, sedikit demi sedikit akan membuat masyarakat semakin memahami apa yang harus dilakukannya ketika menghadapi banjir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wicaksono & Imamah, 2022) yang menemukan bahwa mayoritas responden di Desa Brangkal memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 42 responden (74,3%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 18 responden (25,7%). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Hildayanto, 2020), pada kelompok rentan sebanyak 63,8% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini disinyalir karena sebagian responden memang belum mengetahui kesiapsiagaan bencana banjir secara teoritis atau belum pernah mendapatkan pelajaran tentang kesiapsiagaan bencana banjir secara akademis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 89 responden di RT 002 Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu, sebanyak 23 orang (25,8%) memiliki sikap yang negatif terhadap kesiapsiagaan bencana banjir. Kemudian 66 orang (74,2%) lainnya memiliki sikap yang positif. Hal ini dapat disebabkan kurangnya pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir. Menurut (Putri, Budhiana, & Janatri, 2023), terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan dengan sikap, sehingga semakin tinggi pengetahuan maka sikap juga semakin tinggi, begitupun sebaliknya semakin rendah pengetahuan maka semakin rendah sikap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wicaksono & Imamah, 2022), yang menemukan mayoritas responden memiliki sikap yang baik sebanyak 46 responden (76,7%) dan sikap buruk sebanyak 14 responden (23,3%). Warga di Desa Brangkal sudah sering terjadi banjir namun sikap warga dalam menyikapi banjir tergolong baik seperti menjadikan satu berkas-berkas penting, jika banjir datang warga segera pindah ketempat yang lebih tinggi, mematikan aliran listrik jika terdapat peringatan banjir sehingga kesiapsiagaan warga jika sewaktu-waktu terjadi banjir juga sangat siap.

Dalam penelitian ini, diperoleh informasi bahwa dari 89 responden, 56 orang (62,9%) siap menghadapi bencana banjir. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir. Salah satunya adalah pengalaman masyarakat dalam menghadapi bencana banjir yang telah terjadi berulang kali. Menurut (Simandalahi, 2022), kesiapsiagaan yang dimiliki masyarakat didasari adanya pengalaman langsung ketika menghadapi bencana dimasa lalu, sehingga menstimulasi adanya dorongan untuk mencari informasi mengenai peristiwa tersebut.

Dalam penelitian ini sebanyak sebanyak 10 orang (11,2%) tidak siap menghadapi bencana banjir, 23 orang (25,8%) kurang siap. Ketidaksiapan ini dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti pengetahuan, sikap, dan faktor pekerjaan. Menurut (Simandalahi, 2022) aktifitas kesibukan dan jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat menghabiskan waktu seharian penuh dan responden tidak memfokuskan diri untuk merencanakan persiapan dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Simangunsong, Wariki, & Rombot, 2023) yang menemukan data bahwa tidak sedikit individu yang tidak siap dengan bencana alam, walaupun individu tersebut dari kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Putri, Budhiana, & Janatri, 2023) yang menemukan data bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif dan sebagian kecilnya memiliki sikap yang negatif.

Sebagian besar responden sumber informasi terkait bencana melalui media sosial, sehingga didapatkan bahwa berpengaruhnya terhadap sikap yang dimiliki remaja tergolong sikap positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 8 orang yang pengetahuannya kurang, sebanyak 4 orang (50%) yang tidak siap siaga menghadapi bencana banjir, 3 orang (37,5%) kurang siap siaga menghadapi banjir, dan terdapat 1 orang (12,5%) yang siap siaga menghadapi bencana banjir. Kurangnya pengetahuan tentang kesiapsiagaan menyebabkan kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Namun kurangnya pengetahuan bukan menjadi halangan masyarakat siap menghadapi bencana banjir. Hal ini dapat disebabkan oleh sikap positif terhadap kesiapsiagaan dan dukungan keluarga serta lingkungan.

Selanjutnya, dari 27 orang yang pengetahuannya cukup, sebanyak 5 orang (18,5%) tidak siap siaga menghadapi bencana banjir, 7 orang (25,9%) kurang siap menghadapi bencana banjir, dan 15 orang (55,6%) siap siaga menghadapi bencana banjir. Dan dari 54 orang yang memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 1 orang (1,9%) tidak siap siaga menghadapi bencana banjir, 13 orang (24,1%) kurang siap siaga menghadapi bencana banjir, dan 40 orang (74,1%) siap siaga menghadapi bencana banjir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir telah baik maka dapat membentuk kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wicaksono & Imamah, 2022), mayoritas masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 70% dengan kesiapsiagaan sangat siap sebesar 97,1%. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat maka kesiapsiagaannya juga sangat siap.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa pengetahuan yang baik tidak serta merta membentuk kesiapsiagaan yang baik, dimana dari 54 orang yang memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 1 orang (1,9%) tidak siap siaga menghadapi bencana banjir, 13 orang (24,1%) kurang siap siaga menghadapi bencana banjir. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti variabel persepsi terhadap risiko bencana banjir, jenis kelamin, dan pekerjaan (Nastiti, Pulungan, & Iswanto, 2021).

Pada hasil uji chi-square ( $\chi^2$ ) diperoleh statistik  $\chi^2 = 21,22$  dengan nilai  $p = 0,000$ . Menurut kriteria uji chi-square, karena nilai  $p = 0,000 < 0,05$  maka hipotesis nol ditolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat di RT 002 Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu dalam menghadapi bencana banjir.

Pada uji tingkat hubungan variabel pengetahuan dengan kesiapsiagaan diperoleh statistik  $C = 0,439$  dan  $C_{max} = 0,816$ . Jika  $C = 0,439$  dikonversi menjadi interval 0-1 maka diperoleh  $C = 0,439/0,816 = 0,538$  yang berada pada interval 0,4-0,6. Hal ini bermakna bahwa tingkat hubungan variabel pengetahuan dengan kesiapsiagaan adalah kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa ada variabel lain selain pengetahuan yang berhubungan dengan kesiapsiagaan. Variabel lain tersebut berupa sikap dan motivasi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Menurut penelitian (Ferawati, Andriani, & Hidayat, 2022), sikap memiliki pengaruh secara positif pada tingkat kesiapan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana alam. Dengan begitu maka dapat digambarkan bahwa semakin tinggi sikap masyarakat terhadap bencana alam maka tingkat kesiapan masyarakat untuk menghadapi bencana alam akan lebih meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wicaksono & Imamah, 2022) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Brangkal. Semakin baik pengetahuan masyarakat maka kesiapsiagaannya juga sangat siap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 23 orang bersikap negatif, sebanyak 6 orang (26,1%) yang tidak siap siaga menghadapi bencana banjir, 16 orang (69,6%) kurang siap siaga menghadapi banjir, dan terdapat 1 orang (4,3%) yang siap siaga menghadapi bencana banjir. Hal ini menunjukkan bahwa sikap negatif cenderung menyebabkan ketidaksiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Namun, masih ada masyarakat yang memiliki sikap negative namun memiliki kesiapsiagaan yang baik. Hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman yang tidak baik ketika menghadapi bencana banjir sehingga membentuk kesiapsiagaannya.

Masyarakat yang bersikap positif lebih cenderung akan memiliki kesiapsiagaan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 66 orang yang bersikap positif terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir, 55 orang (83,3%) siap siaga menghadapi bencana banjir. Akan tetapi terdapat masyarakat yang bersikap positif namun tidak siap atau kurang siap menghadapi bencana banjir, dimana sebanyak 4 orang (6,1%) tidak siap siaga menghadapi bencana banjir dan 7 orang (10,6%) kurang siap siaga menghadapi bencana banjir. Hal ini dapat disebabkan oleh masih kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kesiapsiagaan sehingga walaupun memiliki sikap yang positif namun masyarakat belum mampu siap siaga menghadapi bencana banjir.

Pada hasil uji chi-square ( $\chi^2$ ) diperoleh statistik  $\chi^2 = 45,94$  dengan nilai  $p = 0,000$ . Menurut kriteria uji chi-square, karena nilai  $p = 0,000 < 0,05$  maka hipotesis nol ditolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat di RT 002 Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu dalam menghadapi bencana banjir.

Pada uji tingkat hubungan variable pengetahuan dengan kesiapsiagaan diperoleh statistik  $C = 0,583$  dan  $C_{max} = 0,707$ . Jika  $C = 0,583$  dikonversi menjadi interval 0-1 maka diperoleh  $C = 0,583/0,707 = 0,824$ , yang berada pada interval 0,8-1,0. Hal ini bermakna bahwa tingkat hubungan variable sikap dengan kesiapsiagaan adalah kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sikap sangat dominan dalam membentuk kesiapsiagaan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wicaksono & Imamah, 2022) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan. Adanya dorongan sikap yang positif dapat menjadi motivasi seseorang yang kuat dalam melakukan usaha untuk mengurangi risiko (dampak) yang ditimbulkan oleh bencana.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Yari, Ramba, & Yesayas, 2021) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan sikap dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Sikap dapat menentukan perilaku seseorang. Dorongan sikap yang positif dapat menjadi motivasi yang kuat dalam melakukan usaha untuk mengurangi risiko (dampak) yang ditimbulkan oleh bencana. Kurangnya kesiapan dalam menghadapi bencana merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan risiko dampak bencana menjadi besar.

## KESIMPULAN

Dari 89 responden, sebanyak 8 orang (9%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesiapsiagaan terhadap bencana banjir, sebanyak 27 orang (30,3%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 54 orang (60,7%) telah memiliki pengetahuan yang baik tentang kesiapsiagaan terhadap bencana banjir. Dari 89 responden, sebanyak 23 orang (25,8%) memiliki sikap yang negatif terhadap kesiapsiagaan bencana banjir, sedangkan 66 orang (74,2%) lainnya memiliki sikap yang positif. Dari 89 responden, sebanyak 10 orang (11,2%) tidak siap menghadapi bencana banjir, 23 orang (25,8%) kurang siap, dan 56 orang (62,9%) siap menghadapi bencana banjir. Ada ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat di RT 002 Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu dalam

menghadapi bencana banjir. Ada ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat di RT 002 Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu dalam menghadapi bencana banjir.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPBD. (2023). *Badan Penanggulangan Bencana Provinsi Bengkulu*.
- Dwi Rahmawati, & Siti Fatmawati. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 513–522. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.892>
- Ferawati, A. L., Andriani, S. W., & Hidayat, C. T. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Mulyorejo, Jember. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 508-516.
- Hildayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. *HIGEIA*, 577-586.
- Kholisa Anisa, N., & Aprilina Dwi, H. (2023). Efektivitas Edukasi Puzzle Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Tingkat Pengetahuan Sisa Mi Fathul Ulum Sirau. *Jurnal Syntax Fusion*, 3(09), 1019. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Lastriani Astuti Pandi, L. A. P., Yusuf Saktiawan, Y. S., & Devita Sari, D. S. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir Bandang. *Media Husada Journal of Environmental Health Science*, 2(2), 182–188. <https://doi.org/10.33475/mhjeh.v2i2.33>
- Nastiti, R. P., Pulungan, R. M., & Iswanto, A. H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 48-56
- Noorratri, E. D., & Dkk. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pucang Sawit Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Pucang Sawit. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 12(1), 21–26. <https://doi.org/10.33666/jitk.v12i1.389>
- Putri, T. E., Budhiana, J., & Janatri, S. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI. *Journal Health Society*, 1-10.
- Selvia, D., & Wahyuni, A. (2022). Jurnal Kesehatan Saintika Meditory Jurnal Kesehatan Saintika Meditory. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 4(4657), 268.
- Simandalahi, T. (2022). Hubungan Self-Efficacy Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir Pada Masyarakat Desa Dusun Dalam Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. *INOVASI: Jurnal Politik dan Kebijakan*, 69-77.
- Simangunsong, N. G., Wariki, W. M., & Rombot, D. V. (2023). Korelasi antara self-efficacy dengan tingkat kesiapsiagaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dalam menghadapi bencana alam. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, 11(2), 471-476.
- Vegita D. Imran, Pipin Yunus, & Haslinda Damansyah. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Pasca Banjir Di Desa Datahu Kecamatan Tibawa. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 189. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1.1289>
- Wicaksono, R. A., & Imamah, I. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Desa Brangkal Sragen. *SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 302-308.
- Yari, Y., Ramba, H. L., & Yesayas, F. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR PADA MAHASISWA KESEHATAN DI DKI JAKARTA. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 52-62.